

## ABSTRACT

Latifah; 1602520050. Prayer Education in the Family (Case Study of Tungging Market Traders in Central Tatah Pemangkih Village), under the guidance of I: Dr. Hj. Salamah, M.Pd. and II: Dr. Abdul Basir, M.Ag, at the Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin, (2020).

Education is a shared responsibility between government, society, and families. The family is the primary and the first educator for their children because from the parents the children begin to receive training and education. Therefore, parents must be role models for their children. With these duties and responsibilities, parents should apply religious education from an early age so that their children are accustomed to performing religious rituals since childhood, especially prayer services. So that when they grow up they are used to doing religious things because of religious activities and good character for children in the future start from religious education from their families from an early age. Because prayer in Islam has a very high position, namely as the second pillar of Islam and as a pillar of religion, as well as being a symbol of a strong relationship between Allah and humans. If it is related to the importance of prayer with the realities of life, especially for Tungging Market Traders who require selling from evening to night, the researcher is eager to study further about the prayer education carried out by Tungging Market Traders in the family, more specifically for their children.

This study uses a qualitative research method on the grounds that it provides complex details about phenomena that cannot be expressed by quantitative methods and to obtain solid results through in-depth interviews, observation and documentation. While this type of research is a qualitative descriptive study. Data analysis was carried out in the following stages: data collection, data reduction, data presentation, to drawing conclusions and verification.

The findings of this study are: The obligation to pray according to the understanding of the Tungging Market Traders is absolute, this is not only reflected in the words uttered by the respondents, but also illustrated by the behavior and actions of those who are willing to leave their merchandise when the maghrib call to prayer is recited without paying attention. reduced turnover they will get. Therefore they also apply it to the family stage. There are two aspects of prayer education that are applied, namely aspects of faith and aspects of worship. While the efforts they have made in an effort to educate are modeling, advice and habituation. Furthermore, success in religious education will not be separated from the role of religious leaders in providing direction and guidance.

Keywords: *Family Education, Prayer Education, Tungging Market Traders*

## ABSTRAK

**Latifah; 1602520050.** Pendidikan Shalat Dalam Keluarga (Studi Kasus Terhadap Pedagang Pasar Tunggging di Desa Tatah Pemangkih Tengah), di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Salamah, M.Pd. dan II: Dr. Abdul Basir, M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2020).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mulai menerima tempaan dan pendidikan. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, hendaklah orang tua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama diawali sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Sehingga nanti ketika beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal keagamaan karena kegiatan keagamaan dan akhlak yang baik anak di masa mendatang berawal dari pendidikan agama dari keluarga sejak dini. Karena shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, yaitu sebagai rukun islam yang kedua dan sebagai tiang agama, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan manusia. Jika dikaitkan akan pentingnya shalat dengan realita kehidupan khususnya bagi pedagang pasar tungging yang mengharuskan berjualan dari sore hingga malam hari, maka maka peneliti sangat ingin mengkaji lebih jauh tentang pendidikan shalat yang dilakukan para pedagang pasar tungging dalam keluarga, lebih khusus terhadap anak-anak mereka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan alasan agar memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang tidak dapat diungkapkan dengan metode kualitatif dan untuk mendapatkan hasil yang mantab melalui wawancara yang mendalam, observasi dan dukumentasi. Sedangkan jenis penelian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut: koleksi data, Reduksi data, Penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian ini adalah: Kewajiban sholat menurut pemahaman para pedagang pasar tungging adalah muthlak, hal ini bukan hanya tergambar dari ucapan saja yang diungkapkan oleh para responden, namun juga tergambar dari tingkah laku dan perbuatan mereka yang rela meninggalkan dagangan mereka saat berkumandang azan maghrib tanpa menghiraukan berkurangnya omset yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu mereka juga menerapkannya hingga pada tahap keluarga. Ada dua Aspek pendidikan shalat yang diterapkan yaitu aspek keimanan dan aspek ibadah. Sedangkan upaya yang mereka lakukan dalam mendidik ada empat metode yakni keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan. Selanjutnya keberhasilan dalam pendidikan keagamaan ini tidak akan luput dari peran tokoh agama dalam memberikan pengarahan dan bimbingan.

Kata kunci: *Pendidikan Keluarga, Pendidikan Shalat.*